

Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan (SAK EMKM) pada Usaha Toko Bangunan Aroma

Sinta Kistianti*¹, H. Musthafa Kamil²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Kramat raya No. 98, Rt.2/Rw.9, Kwitang kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450.

Korespondensi penulis: sintakistianti@gmail.com*

Abstract : *This research was conducted at the Aroma Building Store, which is one of the MSMEs in West Jakarta City. This research aims to find out the application of preparing financial reports based on the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting System (SAK EMKM) at the Aroma Building Store and how to apply the financial reports. aware of SAK EMKM at the Aroma Building Store. The type of research used in the research is a qualitative descriptive approach. The results of this research show that the Aroma Building Shop business owner's understanding of SAK EMKM is still low, and recording and preparing financial reports is still simple based on the business owner's understanding. The owner does not carry out accounting records based on SAK EMKM (Financial Accounting Standards for Small and Medium Enterprises) because the business owner does not understand, so the recording and preparation of financial reports is still carried out only and manually based on the understanding of the owner of the MSME business, which lacks knowledge and lack of manpower to make financial reports. The implementation of preparing financial reports based on SAK EMKM at the Aroma Building Store has had a positive impact on the company, where by implementing the preparation of financial reports based on the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting System (SAK EMKM) so that business owners understand and know that there are standards that serve as guidelines in carrying out recording financial reports for business development.*

Keywords: *Financial Statements and SAK EMKM, Aroma Building Store, Preparation of Financial Reports, Qualitative Descriptive*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada Toko Bangunan Aroma yang merupakan salah satu UMKM yang ada di Kota Jakarta Barat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Toko Bangunan Aroma dan bagaimana cara penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Bangunan Aroma. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman pemilik usaha Toko Bangunan Aroma mengenai SAK EMKM masih rendah, serta pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sederhana berdasarkan pemahaman pemilik usaha. Pemilik tidak melakukan pencatatan Akuntansi yang berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) karena pemilik usaha tidak paham sehingga pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan secara manual dengan berdasarkan pemahaman pemilik usaha UMKM tersebut, yang mana kurang pengetahuan dan kurangnya tenaga kerja untuk membuat laporan keuangan. Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Bangunan Aroma memberikan dampak positif terhadap perusahaan, dimana dengan adanya penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sehingga pemilik usaha memahami dan mengetahui bahwa terdapat standar yang dijadikan pedoman dalam melakukan pencatatan laporan keuangan untuk perkembangan usaha.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Pada SAK EMKM, Toko Bangunan Aroma, Penyusunan Laporan Keuangan, Deskriptif Kualitatif

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan harapan bangsa , karena UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan memutar roda perekonomian terutama mendukung perekonomian di tingkat masyarakat kecil dan menengah. Sesuai UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zia, 2020). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang (Afrida, et.al, 2022). Eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja , dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto(PDB) sangat dominan (Hidayat et al., 2022). Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur(Husniyah, et.al, 2022). Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.UMKM juga memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia (Munthe et al., 2023).

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha , Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Arsa et al., 2022). Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini . Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.300.000.000.00(tiga ratus juta rupiah)

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000.00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000.00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000.00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000.00 (lima puluh miliar rupiah).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 24 Oktober 2016. Menurut SAK EMKM (2016:1) “EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang - undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya - tidaknya selama 2 tahun berturut - turut.” (Fatah Maulana & Apriliawati, 2022). “Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.” (Pratama & Indrawati, 2021).

Toko Bangunan Aroma merupakan usaha UMKM dengan produk utamanya yaitu Pasir, Semen, Bata Putih, Besi dan Kayu dan beberapa produk bangunan lainnya yang banyak dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan baik untuk membuat rumah, perkantoran, ruko dan lainnya. Adapun permasalahan dalam menjalankan proses bisnisnya, pencatatan dan pelaporan keuangannya yang ada masih dilakukan secara sederhana walaupun sudah

terkomputerisasi atau belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Toko Bangunan Aroma masih mencatat laporan keuangan dengan sederhana karna hanya mencatat kas masuk dan keluar. Mengingat pemilik tersebut masih kurangnya pemahaman terhadap SAK-EMKM sehingga masih ada yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya SAK-EMKM ini kedepannya tentu sangat di harapkan UMKM mampu melakukan pembukuan Akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Tujuan SAK-EMKM ialah guna membagikan informasi kepada siapa saja yang dapat di terapkan untuk membuat ketetapan ekonomi tentang posisi keuangan dan kemampuan perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dari laporan keuangan lainnya:

1. Menjadi perancang bisnis
2. Guna memutuskan situasi keuangan bulanan.
3. Menentukan apakah UMKM mampu memenuhi kewajibannya.
4. Untuk informasi tentang pengambilan keputusan dalam usaha.

Berikut laporan keuangan yang harus disiapkan oleh penyelenggara UMKM berdasarkan SAK-EMKM.

1. Laporan posisi keuangan

Pada akhir periode Laporan keuangan yang meringkas total aset bisnis (aset lancar, tidak lancar dan tidak berwujud), pada posisi liabilitas terdapat akun kewajiban (utang usaha dan utang bank), dan ekuitas (modal saham dan laba ditahan).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi UMKM merinci akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Dalam laporan ini, bisa dilihat apakah bisnis mencetak laba atau rugi dalam periode tertentu.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah berisi informasi tambahan kepada pembaca, sehingga mereka dapat memahami lebih jelas tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan. Berisi penjelasan naratif atau rincian dalam angka yang tertera dalam laporan realisasi anggaran, laporan oprasional, laporan perubahan, ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Metode penelitian studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang menjalankan analisis mendalam dari sebuah kasus (Imawan et al., 2023). Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan ini karena dapat memahami berbagai fakta kasus bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi, padahal beberapa regulasi mendorong (bahwa mewajibkan) UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

Objek dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan berupa buku kas dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh UMKM Toko Bangunan Aroma. Alasan peneliti memilih usaha Toko Bangunan Aroma di Jakarta Barat karena Toko Bangunan Aroma di Jakarta Barat masih minim pengetahuan mengenai akuntansi dan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu SAK EMKM tetapi UMKM tersebut hanya membuat laporan laba/rugi saja. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian, yaitu mewawancarai pemilik usaha dan bagian keuangan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung berasal dari hasil wawancara dengan informan Pak Fuad selaku pemilik usaha dan bagian pembukuan pada UMKM Toko Bangunan Aroma. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian dapat berupa buku kas dan laporan laba rugi pada UMKM Toko Bangunan Aroma.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah merupakan standar akuntansi yang diperuntukan bagi usaha mikro kecil dan menengah dimana dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM lebih mandiri dan lebih maju seperti UMKM dapat menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, meningkatkan informasi akuntansi yang memiliki peran penting didalam mencapai keberhasilan usaha bagi UMKM. Penelitian ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga dapat digunakan oleh UMKM Toko Bangunan Aroma untuk membuat laporannya sendiri.

Ada beberapa Langkah penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM yang dilakukan:

1. Mengidentifikasi bukti-bukti transaksi keuangan yang terjadi pada Toko Bangunan Aroma
2. Mengumpulkan data Awal perusahaan yang mana data perusahaan diambil didalam perusahaan yang dikumpulkan menjadi satu data yang diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat data-data yang dimiliki Toko Bangunan Aroma ,yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Neraca Awal 29 April 2024

Neraca Saldo			
TOKO BANGUNAN AROMA			
29-April-24			
NO.Akun	Keterangan	Debit	Kredit
110	Kas	Rp 30.531.987	
120	Piutang Dagang	Rp 2.000.000	
130	Persediaan Barang Dagang	Rp 22.703.013	
140	Beban Sewa	Rp 10.000.000	
150	Perlengkapan	Rp 2.000.000	
160	Peralatan	Rp 11.000.000	
161	Akum. Peny. Peralatan		Rp 2.750.000
170	Kendaraan	Rp 70.000.000	
171	Akum. Peny. Kendaraan		Rp 8.750.000
210	Hutang Dagang		Rp 30.000.000
220	Hutang Gaji		Rp 8.900.000
310	Modal Disetor		Rp 62.835.000
320	Laba Ditahan		Rp 35.000.000
TOTAL		Rp 148.235.000	Rp 148.235.000

4. Membuat Jurnal, proses ini dilakukan untuk menuliskan transaksi keuangan yang telah terjadi.

Tabel 2. Jurnal Umum Periode Mei 2024

JURNAL UMUM					
TOKO BANGUNAN AROMA					
31-May-24					
TANGGAL	NOTA NO	KETERANGAN	No. Akun	DEBIT	KREDIT
01/05/2024	A 46262	KAS	110	Rp 3.950.000	

		PENJUALAN	410		Rp 3.950.000
01/05/2024	A 46302	KAS	110	Rp 63.000	
		PENJUALAN	410		Rp 63.000
02/05/2024	A 46578	KAS	110	Rp 1.061.500	
		PENJUALAN	410		Rp 1.061.500
02/05/2024	A 46269	KAS	110	Rp 6.412.000	
		PENJUALAN	410		Rp 6.412.000
02/05/2024	A 46308	KAS	110	Rp 265.000	
		PENJUALAN	410		Rp 265.000
03/05/2024		PEMBELIAN	510	Rp 275.000	
		KAS	110		Rp 275.000
03-May-24	A 46283	KAS	110	Rp 2.401.000	
		PENJUALAN	410		Rp 2.401.000
03-May-24	A 46286	KAS	110	Rp 372.500	
		PENJUALAN	410		Rp 372.500
03-May-24	A 46289	KAS	110	Rp 170.000	
		PENJUALAN	410		Rp 170.000
04-Mar-24	A 46311	KAS	110	Rp 989.000	
		PENJUALAN	410		Rp 989.000
05//05/24		PEMBELIAN	510	Rp 1.470.000	
		KAS	110		Rp 1.470.000
06-May-24	A 46341	KAS	110	Rp 1.232.000	
		PENJUALAN	410		Rp 1.232.000
07-May-24	A 46405	KAS	110	Rp 749.000	
		PENJUALAN	410		Rp 749.000
08-May-24	A 46457	KAS	110	Rp 875.000	
		PENJUALAN	410		Rp 875.000
09-May-24	A 46481	KAS	110	Rp 220.000	
		PENJUALAN	410		Rp 220.000
09-May-24	A 46436	PEMBELIAN	510	Rp 115.000	
		KAS	110		Rp 115.000

**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN(SAK EMKM) PADA
USAHA TOKO BANGUNAN AROMA**

10-May-24	A 46445	KAS	110	Rp 57.000	
		PENJUALAN	410		Rp 57.000
11-May-24		PEMBELIAN	510	Rp 1.233.000	
		KAS	110		Rp 1.233.000
14-May-24	A 46581	KAS	110	Rp 368.000	
		PENJUALAN	410		Rp 368.000
14-May-24	A 46575	KAS	110	Rp 189.500	
		PENJUALAN	410		Rp 189.500
13-May-24	A 46565	KAS	110	Rp 749.000	
		PENJUALAN	410		Rp 749.000
13-May-24	A 46536	KAS	110	Rp 269.000	
		PENJUALAN	410		Rp 269.000
14-May-24	A 46611	KAS	110	Rp 396.000	
		PENJUALAN	410		Rp 396.000
15-May-24	A 46651	KAS	110	Rp 254.500	
		PENJUALAN	410		Rp 254.500
15-May-24	A 46653	KAS	110	Rp 586.000	
		PENJUALAN	410		Rp 586.000
15-May-24	A 46629	KAS	110	Rp 365.000	
		PENJUALAN	410		Rp 365.000
16-May-24	A 46665	KAS	110	Rp 363.000	
		PENJUALAN	410		Rp 363.000
16-May-24	A 46639	KAS	110	Rp 515.000	
		PENJUALAN	410		Rp 515.000
17-May-24	A 46669	KAS	110	Rp 750.000	
		PENJUALAN	410		Rp 750.000
17-May-24	A 46644	KAS	110	Rp 360.000	
		PENJUALAN	410		Rp 360.000
18-May-24	A 46713	KAS	110	Rp 385.000	
		PENJUALAN	410		Rp 385.000
18-May-24	A 46723	KAS	110	Rp 569.000	

		PENJUALAN	410		Rp 569.000
18-May-24	A 46725	KAS	110	Rp 515.000	
		PENJUALAN	410		Rp 515.000
18-May-24	A 46689	KAS	110	Rp 534.000	
		PENJUALAN	410		Rp 534.000
19-May-24	A 46700	KAS	110	Rp 450.000	
		PENJUALAN	410		Rp 450.000
19-May-24	A 46736	KAS	110	Rp 423.000	
		PENJUALAN	410		Rp 423.000
20-May-24	A 46764	KAS	110	Rp 699.000	
		PENJUALAN	410		Rp 699.000
20-May-24		KAS	110	Rp 96.500	
		PENJUALAN	410		Rp 96.500
21-May-24	XX/V/V/0745	PEMBELIAN	510	Rp 2.487.000	
		KAS	110		Rp 2.487.000
21-May-24	A 46770	KAS	110	Rp 51.000	
		PENJUALAN	410		Rp 51.000
22-May-24	A 46789	KAS	110	Rp 424.000	
		PENJUALAN	410		Rp 424.000
22-May-24	A 46903	KAS	110	Rp 52.000	
		PENJUALAN	410		Rp 52.000
22-May-24	A 46822	KAS	110	Rp 1.920.000	
		PENJUALAN	410		Rp 1.920.000
22-May-24	A 46785	KAS	110	Rp 867.000	
		PENJUALAN	410		Rp 867.000
22-May-24	A 46823	KAS	110	Rp 681.000	
		PENJUALAN	410		Rp 681.000
23-May-24	A 46844	KAS	110	Rp 1.152.000	
		PENJUALAN	410		Rp 1.152.000
23-May-24	A 46845	KAS	110	Rp 1.007.500	
		PENJUALAN	410		Rp 1.007.500

PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN(SAK EMKM) PADA USAHA TOKO BANGUNAN AROMA

24-May-24	A 46689	KAS	110	Rp 537.000	
		PENJUALAN	410		Rp 537.000
24-May-24	A 46908	KAS	110	Rp 473.000	
		PEJUALAN	410		Rp 473.000
24-May-24	A 46967	KAS	110	Rp 1.361.000	
		PENJUALAN	410		Rp 1.361.000
25-May-24	A 46992	KAS	110	Rp 201.000	
		PENJUALAN	410		Rp 201.000
25-May-24	A 46989	KAS	110	Rp 461.000	
		PENJUALAN	410		Rp 461.000
26-May-24	A 46942	KAS	110	Rp 488.000	
		PENJUALAN	410		Rp 488.000
26-May-24	A46940	KAS	110	Rp 539.500	
		PENJUALAN	410		Rp 539.500
27-May-24	A 47022	KAS	110	Rp 267.000	
		PENJUALAN	410		Rp 267.000
27-May-24	A 46947	KAS	110	Rp 57.000	
		PENJUALAN	410		Rp 57.000
28-May-24	A 47030	KAS	110	Rp 807.000	
		PENJUALAN	410		Rp 807.000
28-May-24	A 47031	KAS	110	Rp 10.750.000	
		PENJUALAN	410		Rp 10.750.000
28-May-24	A 47032	KAS	110	Rp 1.525.000	
		PENJUALAN	410		Rp 1.525.000
28-May-24	A 47034	KAS	110	Rp 1.200.000	
		PENJUALAN	410		Rp 1.200.000
28-May-24	A 47035	KAS	110	Rp 250.000	
		PENJUALAN	410		Rp 250.000
28-May-24	A 47037	KAS	110	Rp 1.680.000	
		PENJUALAN	410		Rp 1.680.000
28-May-24	No 24051105	PEMBELIAN	510	Rp 378.000	

		KAS	110		Rp 378.000
30-May-24	No 24051187	PEMBELIAN	510	Rp 2.788.800	
		KAS	110		Rp 2.788.800
30-May-24		PEMBELIAN	510	Rp 6.029.800	
		KAS	110		Rp 6.029.800
30-May-24		PEMBELIAN BENSIN	510	Rp 300.000	
		KAS	110		Rp 300.000
31-May-24		BEBAN GAJI	620	Rp 8.900.000	
		KAS	110		Rp 8.900.000
31-May-24	XXX	BEBAN LISTRIK,AIR & TELFON	610	Rp 1.503.500	
		KAS	110		Rp 1.503.500
TOTAL				Rp 79.884.600	Rp 79.884.600

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI TOKO BANGUNAN AROMA 31 MEI 2024	
Pendapatan	
Pendapatan usaha	Rp 51.274.000
Pendapatan lain-lain	Rp. 14.441.600
BEBAN	Rp. 36.612.400
Beban Listrik dan telfon	Rp. 1.503.500
Beban Gaji	Rp. 8.900.000
Biaya Lain-Lain	Rp. 300.000
JUMLAH BEBAN	Rp. 10.703.500
LABA RUGI SEBELUM PAJAK	Rp. 25.908.900
PENGHASILAN	(Rp. 25.908.900)
Beban pajak penghasilan	Rp. 1.295.445
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp. 24.613.445

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN TOKO BANGUNAN AROMA 31 MEI 2024	
ASET	
Kas dan Stara kas	Rp. 53.194.397
JUMLAH KAS DAN STARA KAS	Rp. 53.194.397
Piutang Dagang	Rp. 5.246.500
Persediaan	Rp. 22.703.013
Beban Sewa	Rp.10.000.000
Peralatan	Rp.11.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp. 2.750.000
Kendaraan	Rp. 70.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp. 8.750.000
JUMLAH ASET	Rp 162.643.900
LIABILITAS	
Utang Dagang	Rp. 30.000.000
Utang Gaji	Rp.8.900.000
JUMLAH LIABILITAS	Rp. 38.900.000
EKUITAS	
Modal	Rp. 62.835.000
Laba Ditahan	Rp. 35.000.000
Laba Bersih	Rp. 25.908.900
JUMLAH EKUITAS	Rp. 123.743.900
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp. 162.643.900

Pembahasan

Toko Bangunan Aroma adalah jenis usaha dagang yang menjual bahan bangunan yang berada di Cengkareng, Jakarta Barat usaha ini berjalan dengan bantuan keluarga beserta para karyawannya. Tata cara penjualannya masih dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu dalam hal pembelian stock bahan bangunan, penjualan serta mengecek barang dagang dan juga dibantu oleh karyawannya dan laporan keuangan pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan

keuangan suatu usaha itu penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang dikatakan pada saat dilakukannya wawancara dengan bapak Fuad. Kenyataannya, sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha Toko Bangunan Aroma masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya.

4. KESIMPULAN & SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Toko Bangunan Aroma tidak melakukan pencatatan Akuntansi yang berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) karena pemilik usaha tidak paham sehingga pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan secara manual dengan berdasarkan pemahaman pemilik usaha.
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM Toko Bangunan Aroma tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut yang mana kurang pengetahuan dan kurangnya tenaga kerja untuk membuat laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yaitu tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM yakni dari oihak pemerintah maupun Lembaga-lembaga terkait.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran bagi Toko Bangunan Aroma sebagai berikut:

1. Bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi cara membuat SAK EMKM. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fokus dalam memenuhi administrasi perpajakan. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM diberbagai daerah-daerah dikota Jakarta dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak ditemui di kota metropolitan. Sehingga dengan adanya pengawasan ini kedepannya

- seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Toko Bangunan Aroma hendaknya melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harga pribadi dan harta hasil usaha yang dirintisnya.
 3. UMKM Toko Bangunan Aroma seharusnya menyediakan stok dan persediaan agar produk selalu tersedia untuk dijual dan sebaiknya Toko Bangunan Aroma membuat catatan keluar masuk barang agar stok dan penjualan bisa terhitung dengan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, A., Ismail, M., Tanjung, F. S., & Syawal, M. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm). *Al-Dzahab*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461>
- Fatah Maulana, R., & Apriliawati, Y. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Grosir Hasanah. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(01), 761–772. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i04.3312>
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Kasmir. (2016). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Rajawali pers.
- Malia, E., Zakhra, A., Dewi, I. O., & Maghfiroh, M. (2023). Analisis Kebutuhan Pelaku Usaha Atas SAK EMKM (Studi Kasus di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 68. <https://doi.org/10.36080/jak.v12i1.2115>
- Muhamad, K. F. (2021). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v1i1.32>
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>